



**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU BACA PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH
JUARA PERPUSTAKAAN TINGKAT NASIONAL
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

MOH AFIF

Mahasiswa Pasca Sarjana UST Jurusan Manajemen Pendidikan

mohafifspd2015@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah pada sekolah yang mendapatkan kejuaran perpustakaan sekolah tingkat Nasional, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengendalian (*controlling*) sehingga mampu meningkatkan perilaku baca peserta di sekolah tersebut, di samping itu peneliti ingin mengetahui langkah dan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dan *Stakeholder* sekolah dalam mendukung kemajuan dan kebutuhan perpustakaan sekolah menuju peningkatan perilaku baca peserta didik dan kemajuan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan yang memiliki pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi dan topik penelitian terkait, yaitu Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Pustakawan, Guru Spesialis dan Murid Sekolah yang meraih Juara 1 Lomba Perpustakaan Nasional Tahun 2020, yaitu. SMA Negeri 1 Bantul. Data yang diperlukan dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dalam langkah reduksi, kemudian diinterpretasikan secara kualitatif dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif dan induktif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pihak sekolah yang bersangkutan, bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah sudah sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan nasional bahkan perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Bantul menjadi pusat ajang kreatifitas, inovasi dan tempat berkarya siswa. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yang sangat lengkap, terdapat ruangan baca yang nyaman di tambah koleksi buku yang banyak. Fasilitas tersebut menjadikan nyaman bagi peserta didik sehingga sangat betah untuk membaca di perpustakaan, frekwensi kehadiran di perpustakaan bertambah sering dan semakin banyak jenis bacaan yang telah di baca.

Kata Kunci : *manajemen – perpustakaan – perilaku baca- sekolah juara*

I. LATAR BELAKANG

Tujuan pendidikan nasional sesuai dengan undang-undang Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan tugas pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 telah mengaktifkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter yang Baik. Menurut UNESCO, literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomunikasikan, menghitung dan menggunakan bahan cetak dan tulisan yang berhubungan dengan berbagai konteks. Literasi mencakup serangkaian proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuan mereka, mengembangkan pengetahuan dan potensi mereka, dan memberikan kontribusi penuh kepada komunitas dan masyarakat pada umumnya.

Menurut data PISA (*Program for International Student Assessment*), Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara pada tahun 2015 berdasarkan nilai membaca siswa. Statistik UNESCO tahun 2012 menunjukkan indeks minat baca Indonesia sekitar 0,001%. Artinya dari 1000 orang yang berminat membaca hanya satu orang, hal ini juga mempengaruhi perilaku membaca siswa, artinya dari 1000 orang kecuali satu orang tidak ada yang membaca, karena minat mendorong tujuan dan aktivitas itu. yang menjadi pendorong kegiatan ini.

Budayawan Taufik Ismail pernah membandingkan budaya baca pelajar Indonesia dengan budaya baca negara lain. Lulusan universitas rata-rata membaca 32 buku di Jerman, 30 buku di Belanda, 12 buku di Rusia, 15 buku di Jepang, 7 buku di Brunei, 6 buku di Singapura, 6 buku di Malaysia dan 0 buku di Indonesia. Taufik Ismail menyebut kondisi ini sebagai "tragedi buku nol". (*Siedoo*, 17.6.2018)

Krisis literasi yang melanda Indonesia mengakibatkan kualitas pendidikan tidak memuaskan. Oleh karena itu, budaya membaca buku harus digalakkan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan kita.

Dalam mensukseskan gerakan literasi nasional khususnya dalam peningkatan literasi siswa, perpustakaan sekolah memiliki peran strategis, sehingga setiap sekolah harus memaksimalkan pengelolaan perpustakaan untuk membantu siswa membaca buku. Perpustakaan merupakan inti dari pendidikan dan sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, khususnya membaca. Perpustakaan merupakan tempat untuk membaca buku dan memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah dalam penelitian yang berjudul "Analisis factor – factor penyebab rendahnya minat membaca siswa di perpustakaan sekolah SMA N 1 Tapung (studi kasus)" menghasilkan bahwa salah satu factor eksternal kurangnya minat membaca di perpustakaan adalah sedikitnya variasi bahan buku bacaan di perpustakaan sekolah. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya pula perilaku baca siswa karena minat sangat berpengaruh terhadap aktifitas dan perilaku baca peserta didik . Keadaan di atas juga menyangkut dengan pengelolaan perpustakaan oleh pustakawan di sekolah serta keberpihakan pimpinan sekolah terhadap fasilitas perpustakaan yang harus di penuhi , yaitu dalam bentuk pemenuhan segala keperluan dan kelengkapan perpustakaan sekolah sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan sekolah . segala keperluan dan kelengkapan perpustakaan sekolah sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan sekolah .

Terpenuhinya standar pengelolaan perpustakaan sekolah akan menghasilkan nilai akreditasi perpustakaan sekolah yang sempurna, sebagaimana ditentukan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional, sehingga memenuhi syarat untuk mengikuti lomba perpustakaan sekolah baik tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di sekolah juara nasional yang paling update dan terbaru dalam meraih juara perpustakaan tingkat nasional. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisa bagaimana Manajemen Perpustakaan Dalam meningkatkan Perilaku Baca Peserta didik pada Sekolah Juara Perpustakaan Tingkat Nasional di Daerah Istimewa Yogyakarta

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Perpustakaan Sekolah

Manajemen perpustakaan sekolah adalah proses pelaksanaan kegiatan pengelolaan sumber daya (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan) untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien. Perpustakaan bergerak persis sesuai aturan karena ada pustakawan. Tanpa pustakawan tidak berjalan seperti yang diharapkan dan tujuan perpustakaan tidak tercapai. Salah satu tujuan utama manajemen sumber daya manusia untuk pustakawan sekolah adalah agar semua pegawai memiliki pemahaman yang jelas tentang kebijakan layanan perpustakaan, peran dan tanggung jawab yang jelas, pengaturan kerja yang wajar, dan gaji yang kompetitif yang mencerminkan profesionalisme pekerjaan (Iskandar, 2016).

Manajemen perpustakaan harus memperhatikan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian dan pengendalian perpustakaan sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian . Penjelasan tentang fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah :

1) Perencanaan (planning)

Kegiatan pertama dalam manajemen adalah merencanakan atau membuat rencana dengan menghitung dan menentukan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Merencanakan (planning) tujuan kegiatan dengan cara dan proses, memusatkan perhatian pada masa depan, mengambil keputusan dan merumuskan berbagai masalah secara formal dan jelas. Perpustakaan sebagai lembaga yang terus berkembang (perpustakaan adalah organisme yang tumbuh) memerlukan perencanaan dalam manajemen, meliputi bahan, personel, keuangan, gedung/ruangan, sistem dan peralatan. Tanpa perencanaan yang tepat, tidak jelas tujuan mana yang akan dicapai, dan pengembangan perpustakaan yang lambat (Lasa Hs,2005). Oleh karena itu, perencanaan adalah pilihan kegiatan yang akan dilakukan, dengan mempertimbangkan kondisi masa depan, yang dengannya perencanaan dan operasi diputuskan, dimulai dari periode perencanaan saat ini.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Fungsi pengorganisasian terutama menentukan kelancaran pelaksanaan berupa tambahan perintah wewenang, tugas dan tanggung jawab, agar setiap orang mengetahui kedudukan, tugas, kewajiban, tanggung jawab, tugas dan hak serta wewenangnya. agar setiap orang mengetahui kedudukan, tugas, kewajiban, pekerjaan, tanggung jawab, tugas dan hak serta wewenangnya. Pengorganisasian adalah keterpaduan seluruh tahapan kegiatan antar unsur lembaga. Standarisasi langkah-langkah ini penting agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Proses organisasi perpustakaan berjalan dengan baik ketika memiliki sumber daya, sumber pendanaan, prosedur, koordinasi dan kepemimpinan untuk fase tertentu. Koordinasi sebenarnya adalah proses mengintegrasikan tujuan di berbagai bagian departemen untuk mencapai tujuan departemen/perpustakaan secara efektif. (Lasa HS, 2005).

3) Penggerakan (actuating)

Untuk menjalankan organisasi, perpustakaan sekolah menyusun program kerja tahunan yang berkaitan dengan program kerja sekolah pada tahun anggaran berjalan. Aktivasi di perpustakaan mudah dilaksanakan, mudah dilaksanakan jika semua komponen perpustakaan memahami dan memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, karena tujuan aktivasi adalah mensukseskan pekerjaan, meningkatkan kinerja dan program kerja perpustakaan berprestasi. untuk jangka waktu tertentu. (Iskandar, 2016)

4) Pengawasan (controlling)

Pemantauan di perpustakaan dilakukan dengan tujuan (a) memastikan kegiatan SDP (sumber daya perpustakaan) berjalan dengan baik (b) memastikan tercapainya tujuan perpustakaan (c) memastikan kepuasan pengguna terhadap beroperasinya seluruh bagian perpustakaan. melayani di perpustakaan (d) menjamin terlaksananya program kerja perpustakaan, melaksanakan SDP, anggaran dan fungsi manajemen perpustakaan (e) menjamin efisiensi dan efektifitas perpustakaan (f) menghindari kegagalan, kehilangan, penyalahgunaan atau ketidakteraturan pekerjaan perencanaan, termasuk masalah yang mempengaruhi terganggunya proses pengelolaan perpustakaan. (Lasa HS, 2005).

Dengan demikian, manajemen perpustakaan sekolah adalah proses pelaksanaan kegiatan pengelolaan sumber daya (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian) untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien.

B. Perilaku Baca Peserta Didik

Perilaku diartikan sebagai perbuatan atau perbuatan diri manusia yang memiliki arti yang sangat luas, antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dan lain-lain. Perilaku adalah setiap perbuatan atau tindakan manusia yang secara langsung dapat diamati atau tidak dapat diamati oleh orang luar (Notoatmodjo, 2003). Pada saat yang sama, perilaku dalam pengertian umum adalah tindakan atau tindakan apa pun dari makhluk hidup. Perilaku dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh makhluk hidup dan berinteraksi dalam kehidupannya sehari-hari serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya, yang menunjukkan kepribadiannya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

Perilaku baca adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan membaca, antara lain memilih jenis bacaan yang akan dibaca, jumlah buku yang dibaca, frekuensi membaca dan sejenisnya. Perilaku membaca siswa dengan demikian mencakup semua kegiatan membaca buku atau kegiatan serupa yang dilakukan siswa serta jumlah buku yang dibaca dan frekuensi membaca di perpustakaan sekolah dan sekitarnya, termasuk pemilihan buku.

B. Perpustakaan sekolah juara

Perpustakaan yang dimiliki sekolah perpustakaan induk harus terakreditasi dan memenuhi standar perpustakaan nasional. Instrumen Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/Madrasah Aliyah Per Perpustakaan RI No. 9 Tahun 2018 tentang Alat Akreditasi Perpustakaan SMA/SMK/MA yang terdiri 1). koleksi perpustakaan; 2). sarana dan prasarana perpustakaan; 3). layanan perpustakaan; 4). staf perpustakaan; 5). organisasi dan manajemen perpustakaan; dan 6). Penguat.

Dengan demikian perpustakaan sekolah juara perpustakaan tingkat nasional di samping telah terakreditasi, memiliki Standar Perpustakaan nasional, jugamempunyai kreatifitas dalam mengelola Teknologi Informasi – Komunikasi. Dalam penelitian ini peneliti focus pada sekolah juara perpustakaan Nasional di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang ter-

update atau terakhir meraih juara Nasional pada tahun 2020, yaitu SMA Negeri 1 Bantul.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menghasilkan deskripsi verbal atau tertulis dan perilaku yang diamati dari orang (subjek) itu sendiri (Arief Furhan, 1992).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif, yaitu. H. penelitian yang mengutamakan penelitian data berdasarkan pengungkapan apa yang responden katakan tentang informasi yang dikumpulkan, berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. (Lexy, 2004)

Metode analisis deskriptif kualitatif terdiri dari menganalisis, mendeskripsikan dan meringkas berbagai kondisi, situasi berupa hasil wawancara atau observasi dari informasi yang terkumpul tentang masalah yang dikaji yang muncul di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis kualitatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen perpustakaan sekolah merupakan salah satu factor penting dalam meningkatkan perilaku baca peserta didik di sekolah, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan peneliti pada salah satu sekolah juara Nasional lomba perpustakaan sekolah tingkat SMA/ SMK/MAN yaitu SMA Negeri 1 Bantul. Perencanaan yang matang mulai dari promosi kegiatan dengan menyebar planfet, brosur dan pengumuman di papan pengumuman serta rencana anggaran yang efisien, rencana pengadaan sarana dan prasarana maupun pencermatan pimpinan dalam penempatan sumber daya manusia dalam struktur organisasi perpustakaan yang dilibatkan dalam perpustakaan sekolah sangat menentukan kemajuan perpustakaan sekolah.

Disamping itu dalam kegiatan perpustakaan sangat didukung oleh kebijakan sekolah, baik dalam pengadaan maupun pemenuhan anggaran yang dibutuhkan serta keterlibatan seluruh *stakeholder* sekolah dalam setiap pelaksanaan program perpustakaan sekolah juga merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong minat maupun perilaku baca peserta didik di sekolah.

Pemantauan atasan dan evaluasi kegiatan yang selalu dilaksanakan secara kontinu dan

berkelanjutan dalam seluruh komponen kegiatan perpustakaan sekolah di SMA Negeri 1 Bantul juga berperan besar dalam meraih prestasi juara perpustakaan tingkat Nasional pada tahun 2020 yang lalu .

Sedangkan perilaku baca peserta didik di SMA Negeri 1 Bantul semakin tahun semakin meningkat setiap tahunnya meskipun secara kuantitatif sangat fluktuatif , hal tersebut diakibatkan adanya pandemi COVID 19 yang mengharuskan adanya pembatasan gerak dan perilaku baca peserta didik di sekolah . Namun demikian kebijakan EPUSTA (*Elektronik Book Perpustakaan Amarta*) sangat membantu berperannya perpustakaan sekolah dalam meningkatkan perilaku baca peserta didik. Selain itu terpenuhinya kebutuhan peserta didik untuk di hargai , berekspresi dan rasa nyaman dalam membaca dengan adanya pojok baca, ruang *story telling* , ruang teather hingga teknik pencahayaan ruang yang baik menjadikan peserta didik semakin banyak dalam kehadiran ke perpustakaan, semakin nyaman dan berlama-lama di perpustakaan, serta frekuensi kehadiran yang semakin sering maupun semakin banyaknya koleksi bacaan yang di baca peserta didik .

SMA Negeri 1 Bantul yang merupakan sekolah yang pernah meraih juara perpustakaan tingkat Nasional dalam mengelola perpustakaan sekolah telah sesuai dengan standar pengelolaan perpustakaan tingkat nasional , bahkan telah terakreditasi dengan nilai yang sangat memuaskan . Hal tersebut juga sangat berdampak secara signifikan terhadap peningkatan perilaku baca peserta didik SMA Negeri 1 Bantul. Adanya pemenuhan yang sempurna terhadap 6 komponen pengelolaan perpustakaan mulai dari pemenuhan jumlah koleksi buku, pemberian pelayanan prima terhadap pemustaka, pemenuhan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah yang sangat baik, dan pemenuhan kualifikasi tenaga perpustakaan yang handal dan berdedikasi, serta penyelenggaraan kegiatan perpustakaan sekolah yang telah terstandar maupun kegiatan perpustakaan lain yang sangat bervariasi dan berinovatif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi , komunikasi terkini di era digitalisasi ini. Terpenuhinya semua komponen / standar pengelolaan di atas berakibat positif bagi pemustaka atau pengguna perpustakaan, baik guru maupun peserta didik bahkan bagi orang- orang yang berada di sekitar sekolah maupun lembaga lain di luar sekolah . Namun yang jelas sangat meningkatkan kualitas perilaku baca peserta didik SMA Negeri 1 Bantul.

V. SIMPULAN

Dari hasil pengamatan dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan

1. Manajemen Perpustakaan sekolah yang baik akan berdampak dalam pelayanan dan penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang efektif dan efisien, dan tersebut dapat meningkatkan perilaku baca peserta didik .
2. Perpustakaan sekolah yang pernah meraih juara Nasional pada tahun 2020 yaitu SMA Negeri 1 Bantul memberikan bukti yang signifikan bahwa manajemen perpustakaan sekolah dengan perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan evaluasi kerja perpustakaan serta pemenuhan 6 komponen standar perpustakaan dapat meningkatkan perilaku peserta didik di SMA Negeri 1 Bantul.

Daftar Pustaka

- Bafadal & Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Malang: Bumi Aksara.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah* .Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lasa H.S. (2005). *Manajemen Perputakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Mansyur. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jurnal Perpustakaan Sekolah, 1(6), 1–14. <http://library.um.ac.id/images/gbjps/art02ktu.pdf>
- St. Shofiyah, Beddu Lahi & Muh. Zulkifli Tahir (2019). Jurnal Ilmiah,*PERILAKU MEMBACA SISWA SMA NEGERI 1 TAKALAR (ANALISIS SELECTIVE EXPOSURE)*
- Tarigan, H.G. (2011). *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung : Angkasa.
- T. Hani Handoko, (2018). *Manajemen* . Yogyakarta: BPFEE,



Dewantara Seminar Nasional Pendidikan

Pascasarjana Pendidikan UST Desember 2022

"Transformasi Pendidikan di Era Society 5.0"
